

MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA MUDA DI KOTA MAKASSAR

Thria Putri Natasha¹, Ilham Safar², Nasyirah Nurdin³

Program Studi Manajemen Universitas Fajar
e-mail: ilhamsafar25@gmail.com

ABSTRACT

Motivation is a trigger born of a person's desire to encourage certain activities in order to achieve goals. This research aims to study entrepreneurship motivation in the city of Makassar. This research is a qualitative study using descriptive qualitative analysis using 6 informants from young entrepreneurs in the city of Makassar. This research data was collected through library research techniques (Library Research) and field research (Field Research) by interview and observation. From the results of this study it can be concluded that motivating young entrepreneurs in the city of Makassar in making business is intrinsic motivation or encouraging from within themselves who strive to achieve satisfaction when running a desired business.

Keywords: Motivation, Entrepreneurship, Businessman

ABSTRAK

Motivasi merupakan pemicu yang lahir dari keinginan seseorang untuk mendorong kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari motivasi berwirausaha di kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 informan dari pengusaha muda di kota Makassar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui teknik penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research) dengan cara wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memotivasi pengusaha muda di kota Makassar dalam membuat usaha merupakan motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri sendiri yang berusaha mencapai kepuasan ketika menjalankan usaha yang diinginkan.

Kata Kunci: Motivasi, Kewirausahaan, Pengusaha

PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi permasalahan yang besar mengenai keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya hal tersebut maka akan meningkatkan jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Tantangan bagi sumber daya manusia menghadapi era globalisasi perlu peningkatan kualitas dalam mempersiapkan diri untuk berkompetisi di dunia kerja. Peningkatan kualitas yang efektif dan efisien tidak hanya tergantung pada teknologi dan modal yang memadai. Namun, hal tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan sumber daya manusia yang memiliki keahlian.

Kondisi ini tentu akan lebih sulit di hadapi ketika dimulainya persaingan secara global khususnya ketika di hadapkan oleh lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan di dukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Pencipta pekerjaan atau yang biasa kita sebut sebagai *entrepreneur* berasal dari kata Prancis, *entreprendre*, yang berarti berusaha. Dalam bahasa Indonesia, "wiraswasta" berasal dari kata Wira yang memiliki arti utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Sedangkan swa berarti sendiri serta Sta yang memiliki arti berdiri. Sehingga wiraswasta (*entrepreneur*) dapat diartikan pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri (Sumiati 2017).

Pada era sekarang telah dapat kita lihat banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan pada instansi perusahaan namun telah menciptakan pekerjaan atau memiliki usaha sendiri yang lebih menghasilkan. Ketua umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Edy Suandi Hamid mengatakan bahwa dalam menghadapi dunia kerja tersebut, lulusan perguruan tinggi memang tidak harus melamar menjadi tenaga kerja, melainkan juga bisa dengan menjadi pengusaha, selain akan berkontribusi dalam pembangunan bangsa juga memiliki nilai mulia serta mampu menciptakan lapangan kerja (Okezone,2015).

Pengusaha muda dalam sebuah usahanya merupakan hal sangat penting dalam terlaksananya aktivitas berwirausaha, oleh karena itu untuk membentuk kinerjanya meningkat dalam melaksanakan tugasnya dilapangan, diperlukan adanya beberapa indikator yang dapat mendorong keinginannya dalam melaksanakan tugasnya sehingga muncul niat untuk bekerja dengan baik. Hal tersebut termasuk upaya untuk mempengaruhi dan mengubah pengusaha muda ini untuk lebih giat dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalani.

Menjadi pengusaha muda yang lebih produktif dan kreatif dalam melaksanakan tugas sehari-hari dilapangan, diperlukan sebuah motivasi kerja kepada pengusaha ini untuk memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan usahanya. Oleh karena itu, faktor yang memotivasi diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas dilapangan pada umumnya pengusaha muda ini memiliki kebutuhan dan keinginan yang harus terpenuhi baik kebutuhan harian maupun kebutuhan yang akan datang, dalam melakukan sesuatu untuk bekerja, setiap seseorang memiliki tujuan dan memerlukan suatu pendorong mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Kehidupan manusia dalam kesehariannya senantiasa meniatkan diri dalam melakukan pengembangan atau merubah kondisi yang dimiliki, tetapi hanya *stuck* tidak melakukan apapun dan terhenti sebagai niat saja. Itu terjadi karena kurangnya motivasi. Jika motivasi kerja tinggi otomatis semangat hidupnya otomatis akan tinggi juga karena adanya suatu hubungan yang erat antara motivasi kerja dengan hidup sehingga setiap orang yang lemah, dan lainnya menjadi tidak termotivasi untuk kerja dan semangat hidupnya tidak ada. Maka agar gairah hidup anda bertambah perlu adanya motivasi dalam bekerja bisa dari keluarga, teman dekat, rekan bisnis, dan semua orang yang ada disekitar kita.

Motivasi tidak selalu harus diberikan melalui tatap muka langsung bisa jadi melalui obrolan atau tulisan orang lain. Kita pasti pernah merasakan dorongan akibat perkataan yang disampaikan orang kepada kita atau melihat suatu bacaan yang membuat hati tertarik saat membacanya sebab memiliki arti dan nilai yang positif. Kemudian itulah yang membuat kita yakin agar dapat terus semangat dalam mengerjakan apapun.

Motivasi dapat kita lihat juga sebagai perubahan *feeling* yang dialami seseorang ketika secara langsung tergerak untuk melakukan suatu hal yang disebabkan adanya tujuan. Motivasi adalah kemauan yang timbul dalam diri seseorang sehingga mau bergerak dan menyalurkan segala tenaga dan pikirannya yang disebabkan oleh suatu tujuan. Keadaan tersebut menarik untuk diperhatikan dalam melihat faktor yang memotivasi pengusaha muda ini untuk bekerja dan melihat sejauh mana kinerja yang telah dilakukan. Maka dengan adanya motivasi yang membuatnya giat untuk bekerja seharusnya berjalan dan terlaksana dengan baik, namun hal ini patut untuk diteliti dan diamati guna mengetahui faktor motivasi berwirausaha pada pengusaha muda yang ada di kota Makassar.

LANDASAN TEORI

1. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi seseorang Sudrajat (2008).

Menurut Sutrisno (2013), mengemukakan motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku manusia. Mangkunegara (2012) juga mengemukakan motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Siagian (2002) memberikan pengertian motivasi adalah: "Daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menggerakkan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menggabungkan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengertian Motivasi

Kemampuan manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi pada bawahannya akan menentukan efektivitas bekerja. Seorang karyawan mungkin menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik, dan mungkin pula tidak. Kalau bawahan telah menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, itu adalah yang kita inginkan. Tetapi kalau tugas yang dibebankan tidak bisa terlaksana dengan baik, maka kita perlu mengetahui sebab-sebabnya. Mungkin ia memang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, tetapi mungkin juga ia tidak mempunyai motivasi untuk bekerja dengan baik. Menjadi salah satu tugas dari seorang pimpinan untuk bisa memberikan motivasi kepada bawahannya agar bisa bekerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Setiap orang tidak hanya berbeda

dalam masalah keahlian dalam melakukan pekerjaan tetapi juga berbeda dalam masalah motivasi atau semangatnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Kedua faktor ini sangat menentukan hasil pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain, motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi seseorang tergantung pada kuat lemahnya motif orang itu dalam melakukan suatu pekerjaan. Motif adakalanya diartikan sebagai suatu dorongan dan gerak hati di dalam diri seseorang. Yang jadi masalah adalah motif mana yang paling besar pengaruhnya terhadap aktivitas seseorang. Kalau kebutuhan telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain, dimana akan timbul motif yang lain pula. Dan motif yang baru muncul ini lah yang akan mempengaruhi orang tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia (Sunyoto, 1999:35), ada beberapa asumsi yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, antara lain : a. Sebagian dari karyawan memperoleh kepuasan hidupnya, artinya kebutuhannya terpenuhi, dari pekerjaannya itu, seseorang memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan ekonomi. b. Sebagian dari karyawan juga memperoleh kepuasan (yang bukan fisik dan ekonomi) dalam kebutuhan hidupnya, yang dipenuhinya dari pekerjaannya. c. Makin besar tingkat kebutuhan dari seorang karyawan, terutama jika kebutuhan itu harus dipenuhi dari pekerjaannya, makin termotivasi karyawan tersebut untuk melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

3. Tujuan Motivasi

Pada hakekatnya tujuan pemberian motivasi kepada para karyawan adalah untuk mengubah perilaku karyawan agar sesuai dengan keinginan perusahaan; meningkatkan gairah dan semangat kerja; meningkatkan disiplin kerja; meningkatkan prestasi kerja; mempertinggi moral kerja karyawan; meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta menumbuhkan loyalitas karyawan pada perusahaan.

Tujuan akhir motivasi adalah untuk merealisasikan citra pribadi (selfconcept) yaitu, untuk hidup dalam cara yang sesuai dengan peranan yang diinginkan, untuk diperlakukan dalam cara yang sesuai dengan kedudukan, dan untuk dihargai dalam cara yang mencerminkan tingkat kemampuan. Dengan demikian, semua orang berada dalam upaya untuk memburu apapun yang dipandang sebagai peran yang diinginkannya, dan mencoba untuk merealisasi ide subjektif tentang diri sendiri menjadi kebenaran obyektif.

4. Jenis Motivasi

Menurut Sondang Siagian (2002) Ada banyak hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Namun, secara umum ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik. Pengertian motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu
- b. Motivasi Ekstrinsik. Definisi motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya. Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa (2008) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variable. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat

menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Adapun ciri-ciri penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian, berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
 - b. Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
 - c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianalisis ialah data dalam bentuk hasil wawancara dan observasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2014). Sedangkan metode deskriptif menurut Sukmadinata (2010) adalah metode penelitian yang bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Dengan menganalisis dan mengumpulkan data berupa informasi yang didapat dengan cara wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menuangkan hasil dari penelitian dalam bentuk kualitatif deskriptif.

Data dan Sumber Data

1. Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- a. Sumber data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak berkepentingan. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan meninjau secara langsung objek penelitian serta melakukan wawancara dengan 6 pihak pengusaha yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengusaha muda dengan kriteria yang berbeda, peneliti akan melakukan wawancara kepada pengusaha muda yang berstatus Mahasiswa 3 orang, dan tidak berstatus mahasiswa 3 orang yang berumur tidak lebih dari 25 tahun, serta telah memiliki suatu usaha menengah yang telah banyak diketahui khalayak umum. Dengan maksud untuk melihat faktor apa saja yang memotivasi informan menjadi pengusaha yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dari beberapa media seperti internet, journal, media sosial, buku dan sumber-sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap motivasi berwirausaha pada usaha muda. Untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Metode observasi penting dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek yang diamati di lingkungan kerja mereka sehari-hari. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat menemukan informasi yang pasti tentang usaha muda dalam berwirausaha dan motivasi yang dapat membangkitkan semangat dalam berwirausaha. Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tempat penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan

yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara yang terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Data yang diperoleh dari wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber.

3. Metode Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Bentuk dokumentasi biasanya dapat berupa data sekunder dan kegiatan pada saat penelitian. Manfaat dari metode ini adalah data yang dibutuhkan sudah tersedia dan siap pakai. Penggunaan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari. *Check List* yaitu daftar yang akan dikumpulkan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan pemicu yang lahir dari keinginan seseorang untuk mendapatkan stamina sebagai awal tindakan yang akan mengarah kepada hasil yang di inginkan. Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Motivasi merujuk pada kekuatan internal dan eksternal seseorang yang membangkitkan antusiasme dan perlawanan untuk melakukan serangkaian tindakan tertentu.

Menurut Maslow dalam Sudrajat (2008) menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adakalanya tidak seimbang kebutuhan menyebabkan timbulnya dorongan motivasi. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkat yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini untuk mendukung terjadinya motivasi pada diri pengusaha muda untuk memenuhi kebutuhannya yang terpenting.

Timbulnya motivasi saat ingin mengerjakan sesuatu adalah modal utama dalam pengembangan diri seseorang, terutama motivasi dalam membuat suatu usaha. Awal kemunculan kegiatan berwirausaha dimulai saat adanya usaha atau semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam berupaya menciptakan, menerapkan cara kerja dalam rangka memberikan pelayanan untuk memperoleh keuntungan.

Para pemula didalam dunia bisnis tidak terlepas dari inspirasi serta motivasi yang menjadikan mereka untuk terus melangkah tanpa henti. Trik paling ampuh dengan gaya yang berbeda-beda setiap orang dalam meraih kesuksesan adalah hak pribadi yang tidak bisa diganggu oleh siapapun. Usia yang masih muda inilah yang membuat para pengusaha muda lebih kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya. pengusaha yang masih berusia muda ini dapat menerapkan ide-ide kreatif muda mereka serta memberi dampak positif bagi para pengusaha muda saat ini agar lebih siap lagi di masa depan dalam bersaing pada dunia bisnis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada pengusaha muda di kota Makassar, tiga informan mengatakan yang memotivasi mereka dalam menjalankan kegiatan usaha ini adalah dorongan dari niat diri sendiri atau yang disebut motivasi intrinsik, sejalan dengan teori yang dikemukakan Mangkunegara (2012) bahwa motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.diri sendiri, yang juga agar tercapainya kepuasan diri akan hasil dari kegiatan usaha yang mereka lakukan.

“Awalnya itu karna saya suka sekali minum kopi dan nongkrong sama teman-teman waktu SMA kelas 1, lalu muncul dalam pikiran kenapa tidak buat cafe saja, kebetulan saya suka sekali minum kopi sembari ngumpul dengan teman-teman, mending saya gunakan uang saya untuk membuat usaha” (Hasil wawancara 6 agustus 2019, Owner Cafe Centris Makassar)

“Yang memotivasi sebenarnya dari diri sendiri karna memang sudah sangat suka dan *passion* nya saya dari dulu suka buat usaha (Hasil wawancara 7 Agustus 2019)

Informan yang ditemui mengaku memilih untuk membuka usaha adalah sebuah bentuk keyakinan dan juga tantangan buat diri sendiri. Hal tersebut menjadikan setiap informan merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap setiap keputusan yang mereka pilih baik untuk memulai usaha ataupun saat menjalankan usahanya. Kemauan yang dimiliki mendorong untuk akhirnya memilih memulai usaha yang mereka inginkan, dorongan yang bersumber dari dalam diri menjadikan timbulnya keberanian dan juga ide dalam menentukan dan juga menjalankan setiap bisnis yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh seorang informan yang ditemui saat wawancara:

“Dulu saya memulai usaha itu ikut sama teman dibidang usaha lain pokoknya macam-macam sejak SMA. Kemudian masuk kuliah jadi jarang ketemu teman-teman akhirnya saya berfikir kenapa tidak buat sendiri saja, kebetulan kakak saya ada bakat dipembuatan kopi dan akhirnya saya buatlah kedai kopi” (Hasil wawancara, 8 Agustus 2019. Owner Kedai “Oto Kopi”)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para pengusaha muda di kota Makassar salah satu yang mendorong dalam kegiatan berwirausaha yaitu faktor sosiological yang menyangkut dengan adanya

dorongan keluarga atau tim yang dapat diajak kerja sama dalam menjalankan kegiatan usaha. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Bygrave dalam Alma (2013).

Dengan adanya tim atau rekan kerja para pengusaha muda ini merasakan kemudahan dalam mengatur beberapa hal saat menjalani kegiatan usahanya. Seperti yang dikatakan salah satu informan pada masa awal menjalani usahanya dia merasa kewalahan untuk mengelola beberapa hal dalam usahanya. namun ketika adanya rekan kerja yang dapat mengisi bagian dalam pengelolaan usahanya, segala sesuatunya menjadi lancar sehingga pengusaha muda ini termotivasi lebih baik lagi dalam menjalankan usaha.

Pandangan tentang berwirausaha menjadi sebuah trend baru dikalangan mahasiswa dan juga usia muda saat ini. Semangat dan akses informasi yang semakin mudah digapai menjadikan pintu-pintu ilmu tentang sebuah operasional bisnis dapat dengan mudah diakses. Ide kreatif juga dapat muncul dengan berbagai macam bantuan utamanya pada media sosial yang tidak hanya menjadi media interaksi tetapi telah menjelma menjadi sebuah pasar dengan konsep teknoogi terkini. Hal ini semua menjadi modal yang sangat penting dalam mendukung dan menciptakan motivasi menjadi seorang wirausaha yang kompetitif dan juga inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha pada pengusaha muda di kota Makassar penulis menarik kesimpulan bahwa hampir mencapai keseluruhan yang memotivasi pengusaha muda ini dalam membuat usaha karna adanya motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri untuk menjalankan usaha, dimana dorongan itu bertujuan agar tercapainya kepuasan bagi mereka setelah tercapainya usaha yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati, Sri. 2017. *Konsep-konsep dasar kewirausahaan/Entrepreneur*. Diakses dari <https://docplayer.info/30006093-Konsep-konsep-dasar-kewirausahaan-entrepreneurship.html>. Pada tanggal 12 Mei 2019.
- Sutrisno, Edy 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Teori-Teori Motivasi Artikel Pendidikan*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>. Di akses pada tanggal 14 September 2019
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta